

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografi Desa Sumberagung

Desa Sumberagung merupakan salah satu Desa dari tujuh belas Desa yang ada di Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Desa Sumberagung terletak di ketinggian ± 116 meter dari permukaan air laut, dengan suhu harian rata-rata 30° Celcius dan berjarak ± 5 km dari kota Kecamatan Rejotangan. Desa Sumberagung terbagi menjadi 17 RW dan 64 RT, Letak Desa Sumberagung berada diantara 6 (enam) Desa, 3 (tiga) Desa wilayah Kecamatan Rejotangan, dan 3 (tiga) Desa Kabupaten Blitar, dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanen dan Desa Blimbing Kecamatan Rejotangan.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Jimbe dan Desa Plumpung Kabupaten Blitar.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumberjo Kecamatan Blitar.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Rejotangan Kecamatan Rejotangan.

2. Pembagian Wilayah Desa Sumberagung

Luas wilayah Desa Sumberagung secara keseluruhan adalah 907,54 Ha, yang wilayahnya secara geografis didominasi oleh sebagian besar pegunungan dan lahan persawahan yang cukup luas. Karena begitu

luasnya wilayah, maka Desa Sumberagung terbagi menjadi tiga Dusun yaitu Dusun Sumberagung, Dusun Panggungploso, dan Dusun Suromenggalan.

Ketiga Dusun tersebut kemudian masih dibagi lagi menjadi beberapa Dukuh sebagai berikut:

- a. Dusun Sumberagung terbagi menjadi lima Dukuh yaitu Dukuh Mbaran, Dukuh Mbengkok, Dukoh Kebon, Dukuh Sumberbanger, dan Dukuh Krajan.
- b. Dusun Paanggungploso terdiri dari satu Dukuh yaitu Dukuh Panggungploso, sedangkan
- c. Dusun Suromenggalan dibagi menjadi tiga Dukuh yaitu Dukuh Jomblang, Dukuh Suromenggalan, dan Dukuh Mentaraman.

3. Jumlah Penduduk Desa Sumberagung

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa Sumberagung tahun 2017, jumlah penduduk sebanyak 10.509 jiwa. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk Desa Sumberagung dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 6
Jumlah penduduk Desa Sumberagung berdasarkan berdasarkan jenis kelamin

No	Uraian	Jumlah
1	Jumlah Laki-Laki	5.242 Jiwa
2	Jumlah Perempuan	5.267 Jiwa

3	Jumlah Penduduk	10.509 Jiwa
4	Jumlah Kepala Keluarga	3.412 KK

Sumber: Pemerintahan Desa Sumberagung 2017¹

Tabel 7

Jumlah penduduk Sumberagung berdasarkan Usia

No	Uraian	Laki-Laki	Perempuan
1	0-12 bulan	75 Jiwa	72 Jiwa
2	1-7 tahun	564 Jiwa	564 Jiwa
3	8-18 tahun	766 Jiwa	744 Jiwa
4	19-33 tahun	1.043 Jiwa	1.007 Jiwa
5	34-56 tahun	1.602 Jiwa	1.569 Jiwa
6	≥57 tahun	1.262 Jiwa	1.381 Jiwa

Sumber: Pemerintahan Desa Sumberagung 2017²

Dari data diatas dapat diperoleh gambaran bahwa Penduduk Desa Sumberagung mayoritas adalah Perempuan sebanyak 5.267 Jiwa, dan mayoritas berada pada usia produktif yakni usia 34-56 tahun dengan 3.171 Jiwa.

4. Mata Pencaharian Penduduk (Pekerjaan) Desa Sumberagung

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa Sumberagung tahun 2017, mata pencaharian (pekerjaan) penduduk Desa Sumberagung dapat dilihat dari table berikut:

¹ Pemerintahan Desa Sumberagung 2017

² Pemerintahan Desa Sumberagung 2017

Tabel 8

Mata pencaharian (pekerjaan) penduduk Desa Sumberagung

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1	Petani	2772
2	Buruh tani	957
3	Pegawai negeri sipil	27
4	Guru swasta	25
5	Pedagang keliling	20
6	Peternak	7
7	Montir	5
8	Bidan Swasta	1
9	Pembantu rumah tangga	72
10	TNI	1
11	POLRI	2
12	Pensiunan PNS/TNI/POLRI	27
13	Perangkat desa	16
14	Karyawan perusahaan swasta	3
15	Karyawan perusahaan pemerintah	1
16	Sopir	4
17	Tukang kayu	38

Sumber: Pemerintahan Desa Sumberagung 2017³

³ Pemerintahan Desa Sumberagung 2017

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambaran mata pencaharian penduduk Desa Sumberagung mayoritas sebagai petani sebanyak 2.772 Jiwa.

5. Pendidikan Penduduk Desa Sumberagung

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa Sumberagung tahun 2017, mengenai tingkat pendidikan penduduk Desa Sumberagung dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 9
Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	Tamat SD/ sederajat	2.401
2	Tamat SMP/ sederajat	975
3	Tamat SMA/ sederajat	946
4	Tamat D1/D2/D3	49
5	Lulus S1/ sederajat	39
6	Lulus S2/ sederajat	2

Sumber: Pemerintahan Desa Sumberagung 2017⁴

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh gambaran umum bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Sumberagung mayoritas adalah tamat Sekolah Dasar (SD) / sederajat yakni sebanyak 2.401 Jiwa.

⁴ Pemerintahan Desa Sumberagung 2017

6. Agama atau Kepercayaan Penduduk Desa Sumberagung

Berdasarkan data administrasi Pemerintahan Desa Sumberagung tahun 2017, agama atau kepercayaan yang dianut penduduk Desa Sumberagung dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 10
Agama

No	Agama	Jumlah (Jiwa)
1	Islam	10.473
2	Kristen	29
3	Katholik	15
4	Hindu	-
5	Budha	-

Sumber: Pemerintahan Desa Sumberagung 2017⁵

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh gambaran umum bahwa penduduk Desa Sumberagung mayoritas memeluk agama Islam sebanyak 10.473 Jiwa.

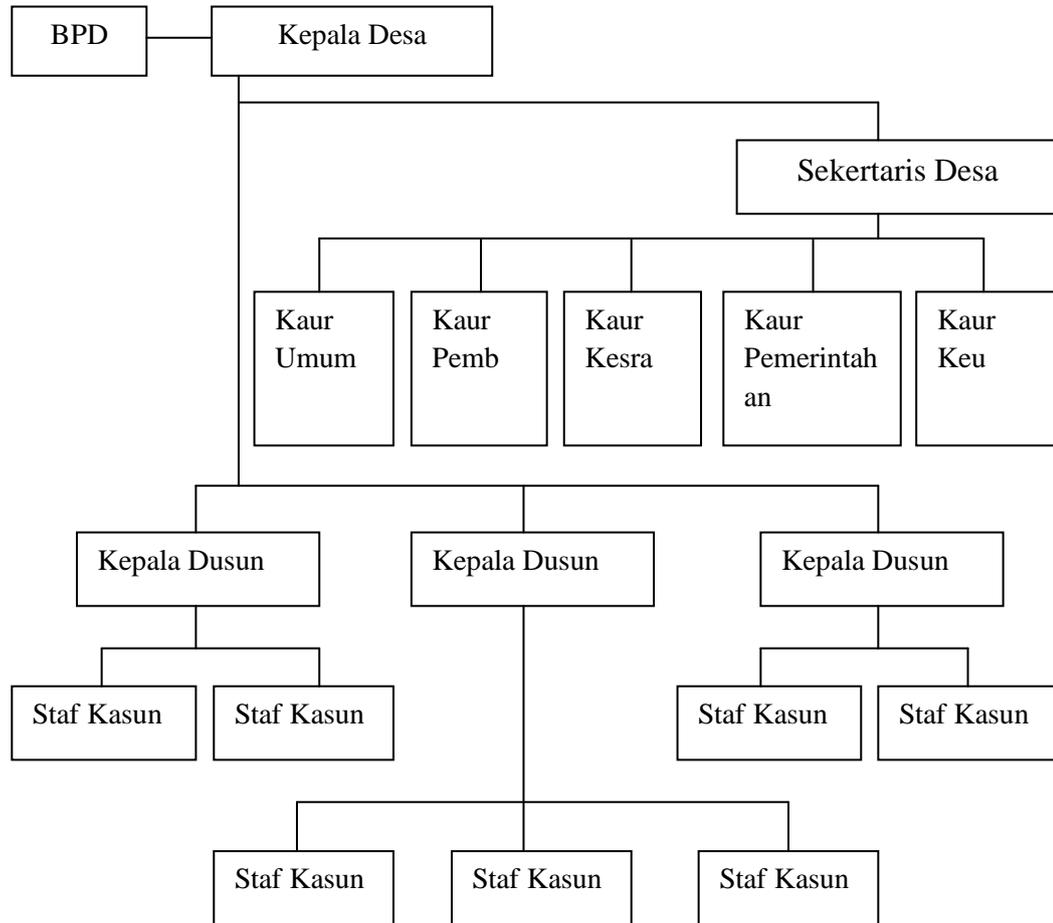
7. Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sumberagung

Mengenai Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sumberagung dapat dilihat dari bagan berikut:

⁵ Pemerintahan Desa Sumberagung 2017

Gambar 1

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sumberagung



Sumber: Pemerintahan Desa Sumberagung 2017⁶

B. Paparan Data Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini, kedudukan informan sangat penting karena sebagai sumber data yang utama, Selain itu, dalam penelitian juga terdapat informan kunci yang menjadi narasumber yang utama. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala Desa Sumberagung dan selanjutnya peneliti memilih informan yaitu istri keluarga TKI karena dianggap mempunyai peranan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga.

⁶ Pemerintahan Desa Sumberagung 2017

1. Pola Perilaku Konsumsi Keluarga TKI

Dengan adanya salah satu anggota keluarga yang bekerja menjadi TKI di luar negeri kondisi ekonomi keluarga TKI Desa Sumberagung menjadi membaik. Kehidupan mereka menjadi lebih sejahtera. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan pola konsumsi sebelum dan sesudah ada salah satu anggota keluarga yang bekerja menjadi TKI di luar negeri. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala Desa Sumberagung yaitu Bapak Suwarji bahwa:

*“ Ada perbedaan, dimana pola konsumsi keluarga TKI cenderung ke konsumtif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari ”*⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Tatik, bahwa:

*“ Ada, lebih konsumtif. Dulu gak punya uang sekarang punya uang mau beli apa-apa terpenuhi ”*⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dahlia, bahwa:

*“Ada lebih konsumtif, tapi masih sesuai dengan kebutuhan, ada peningkatan gizi, apa yang diinginkan juga menjadi terpenuhi ”*⁹

Dari penjelasan diatas, memang tidak bisa dipungkiri bahwa dengan meningkatnya kondisi ekonomi dikeluarga menjadikan pola konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung menjadi berubah. Terdapat perbedaan terhadap pola konsumsi sebelum dan sesudah ada salah satu

⁷ Suwarji, wawancara dengan kepala Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

⁸ Tatik, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

⁹ Dahlia, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 09.30 WIB

anggota keluarga yang menjadi TKI di luar negeri yaitu menjadi lebih konsumtif. Dimana sebelum ada anggota keluarga yang menjadi TKI pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Namun demikian setelah ada anggota keluarga yang menjadi TKI gizi keluarga lebih diperhatikan dan mereka juga mampu membeli barang yang dulunya tidak bisa terpenuhi karena terkendala oleh kondisi ekonomi.

Selain itu, kiriman uang dari suami yang bekerja menjadi TKI di luar negeri untuk keluarga yang ada di rumah digunakan untuk kegiatan konsumsi yaitu untuk membeli kebutuhan keluarga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwarji bahwa:

“Ya tentunya untuk membeli kebutuhan pokok khususnya untuk kebutuhan makan sehari-hari. Membeli pakaian, kendaraan, perabotan rumah tangga, tanah, sawah, alat elektronik dan untuk membangun rumah.”¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Mudah:

“Untuk membeli kebutuhan makan sehari-hari, jajan anak, membeli pakaian, alat elektronik, perabotan rumah tangga supaya nanti kalau repot punya sendiri, membeli emas, membeli motor, sepeda anak, beli tanah, memperbaiki rumah”¹¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Tatik:

“Untuk membeli kebutuhan sehari-hari yaitu makanan, untuk membeli pakaian, peralatan elektronik, perabotan rumah tangga, sepeda motor,

¹⁰ Suwarji, wawancara dengan kepala Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

¹¹ Mudah, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 11.00 WIB

sepeda anak, membeli tanah, dan juga sebagian di tabung untuk masa depan”¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, benar adanya bahwa mayoritas kiriman uang yang dikirim oleh suami yang bekerja di luar negeri untuk keluarga di rumah digunakan untuk membeli kebutuhan pokok yaitu untuk keperluan membeli makan sehari-hari, pakaian, dan membangun rumah. Selain itu, digunakan untuk memenuhi kebutuhan anak, membeli kendaraan, membeli tanah, alat elektronik dan perabotan rumah tangga. Namun demikian, kiriman uang dari suami sebagian juga ditabung untuk keperluan masa depan. Jadi, meskipun memang benar adanya setelah ada anggota keluarga yang menjadi TKI di luar negeri penghasilan keluarga menjadi meningkat dan pola konsumsi keluarga TKI menjadi lebih konsumtif namun demikian mereka juga menyalakan sebagian uang mereka untuk ditabung.

Dalam kehidupan sehari-hari keluarga TKI Desa Sumberagung lebih cenderung berperilaku konsumtif dari pada produktif. Kiriman uang dari suami digunakan untuk membeli kebutuhan keluarga. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwarji, bahwa:

“Memang benar mayoritas kiriman uang dari TKI sering digunakan untuk konsumtif, ya ada keluarga TKI yang melakukan usaha tapi ya masih sedikit. Karena banyak uang mereka lebih menggunakan uangnya untuk membeli kebutuhan. Sebenarnya masyarakat mempunyai keinginan untuk membuka usaha, namun karena tidak mempunyai keahlian khusus mereka jadi bingung akan melakukan usaha apa”¹³

¹² Tatik, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2017 pukul 15.00 WIB

¹³ Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB.

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dahlia:

“Karena ada peningkatan ekonomi, sekarang ada uang kalau ingin membeli sesuatu. Kalau untuk usaha sebenarnya juga ingin, tapi masih sedikit terkendala jadi mengalir saja sembari menabung juga”¹⁴

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Lis:

“Karena punya uang mbak semua yang dibutuhkan dan diinginkan terpenuhi. Untuk sementara uangnya di gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga mbak kalau untuk usaha belum terfikirkan”¹⁵

Dari penjelasan diatas, keluarga TKI Desa Sumberagung cenderung berperilaku konsumtif dari pada produktif. Hal ini didorong karena adanya dana yang dapat digunakan untuk konsumtif dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sebenarnya keluarga TKI Desa Sumberagung juga mempunyai keinginan untuk melakukan usaha. Namun terkendala oleh keahlian dan modal yang masih digunakan untuk keperluan yang konsumtif.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Perilaku Konsumsi Keluarga TKI

Konsumsi merupakan kegiatan yang sering dilakukan oleh manusia untuk mempertahankan hidupnya. Seiring dengan adanya peningkatan ekonomi dikeluarga kebutuhan pun juga semakin banyak. Kebutuhan yang semakin banyak ini membuat konsumsi keluarga juga semakin banyak.

¹⁴ Dahlia, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret pukul 09.30 WIB

¹⁵ Lis, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 16.00 WIB

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan pembelian adalah:

a. Faktor budaya

Faktor budaya mempunyai pengaruh yang luas dan mendalam terhadap perilaku konsumen yang mana didalamnya terdapat faktor kultur, subkultur dan kelas sosial. Seperti halnya pada keluarga TKI di Desa Sumberagung faktor kultur (kebudayaan) ini mempunyai pengaruh pada perilaku konsumsinya. Hal tersebut disampaikan oleh kepala Desa Sumberagung yaitu Bapak Suwarji bahwa:

“Memang benar, budaya ini mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Setiap waktu budaya itu akan semakin berubah seiring dengan perkembangan zaman. Setiap perilaku masyarakat ini menyesuaikan dengan budaya yang ada di Desa.”¹⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Tatik:

“Iya mbak, budaya mempengaruhi perilaku konsumsi saya karena kehidupan ini semakin berubah dan maju dan apa yang saya konsumsi ini juga menyesuaikan dengan budaya yang ada juga.”¹⁷

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ibu Dahlia:

“Budaya berpengaruh, karena kalau beli sesuatu menyesuaikan perkembangan zaman dan menyesuaikan tempat”¹⁸

¹⁶ Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB.

¹⁷ Tatik, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

¹⁸ Dahlia, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret pukul 09.30 WIB

Pada dasarnya memang tidak bisa dipungkiri kebudayaan mempunyai pengaruh pada perilaku konsumsi keluarga TKI. Dimana pengaruhnya selalu berubah dan menyesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang ada. Seperti yang kita ketahui seiring dengan perkembangan zaman, teknologi semakin canggih, fashion semakin banyak dan inovatif, dan makanan semakin bermacam-macam. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut akan merubah selera keluarga TKI dalam melakukan konsumsi. Dimana mereka memiliki ketertarikan untuk melakukan konsumsi dengan mengikuti perkembangan zaman. Namun demikian, selain mengikuti perkembangan zaman mereka juga menyesuaikan dengan budaya di Desa.

Selain itu, subkultur yang mencakup kebudayaan, agama, kelompok ras dan geografis mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung, seperti yang diungkapkan Bapak Suwarji bahwa:

“Ya, untuk kebangsaan, agama, ras dan daerah geografis ini mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumsi keluarga TKI. Kita hidup di Indonesia menyesuaikan dengan budaya yang ada sesuai dengan nilai-nilai luhur kebangsaan. Utamanya menyesuaikan dengan budaya di desa karena kita hidup berada didesa dan juga menyesuaikan dengan ajaran agama”¹⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ria:

“Iya berpengaruh, menyesuaikan dengan budaya bangsa, tempat tinggal dan ajaran agama mbak”²⁰

¹⁹ Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

²⁰ Ria, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yeni:

“Ya, tapi yang paling berpengaruh itu aku agama mbak. Pokoknya itu disesuaikan dengan ajaran agama. Misal itu itu makanan yang halal prioritas, itu itu juga yang sopan”

Artinya sebagai berikut:

“Ya, akan tetapi yang paling berpengaruh kalau saya agama mbak, setiap apa yang saya beli menyesuaikan dengan ajaran agama. Misalnya kalau membeli makanan halal prioritas, kalau membeli baju yang sopan”²¹

Dari penjelasan diatas bahwasanya kebangsaan, agama, kelompok ras dan geografis mempunyai pengaruh dalam perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Dalam melakukan konsumsi keluarga TKI menyesuaikan budaya di Bangsa, tempat tinggal dan ajaran agama. Subkultur ini memainkan peranan penting dalam pembentukan sikap dan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga TKI Desa Sumberagung. Dimana budaya dan ajaran agama ini secara tidak langsung akan membentuk sikap dan juga sebagai pengontrol keluarga TKI dalam melakukan konsumsi.

Begitu juga pada kelas sosial ini juga mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwarji:

²¹ Yeni, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

“Untuk kelas sosial ini mayoritas juga berpengaruh terhadap perilaku konsumsi keluarga TKI yang ada di Desa Sumberagung. Secara otomatis dalam melakukan konsumsi seseorang akan mencerminkan kelas sosialnya di masyarakat.”²²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dahlia:

“Kalau untuk saya sendiri kelas sosial berpengaruh dalam melakukan konsumsi mbak. Secara tidak sadar semakin tinggi kelas sosial semakin tinggi tingkat konsumsi”.²³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Tatik:

“Ya, kelas sosial berpengaruh. Yang awalnya tidak punya uang menjadi punya uang secara otomatis akan berubah”²⁴

Memang benar adanya, bahwa secara tidak langsung perubahan kelas sosial ini juga membawa perubahan pada perilaku konsumsi masyarakat. Dimana semakin tinggi kelas atau golongan sosial maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi yang dilakukan oleh keluarga TKI. Hal ini dikarenakan adanya perubahan bahwa yang awalnya sebelum suami menjadi TKI ekonomi keluarga tidak baik akan tetapi setelah suami menjadi TKI ekonomi keluarga menjadi baik. Maka secara otomatis kelas sosialnya menjadi berubah begitupun pula hal ini juga menyebabkan perubahan pada pola konsumsi.

²² Suwarji, wawancara dengan kepala Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

²³ Dahlia, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 09.30 WIB

²⁴ Tatik, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

b. Faktor sosial

Faktor sosial adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen yang mana didalamnya terdapat kelompok acuan, keluarga serta peran dan status sosial. Seperti halnya pada keluarga TKI yang ada di Desa Sumberagung kelompok acuan ini mempunyai pengaruh dalam perilaku konsumsinya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh kepala Desa Sumberagung yaitu Bapak Suwarji:

“Kelompok keagamaan, teman bergaul dan masyarakat sekitar mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumsi keluarga TKI di Desa Sumberagung. Mayoritas yang paling dominan mempengaruhi ini adalah teman bergaul. Hal ini biasanya yang sering terjadi pada ibu-ibu muda..”²⁵

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Tatik, bahwa:

“Ya mbak, teman bergaul ini mempengaruhi perilaku konsumsi saya karena sering misalnya saya diajak kemana misalnya ke warung atau ke toko yang awalnya tidak ingin membeli dibujuk-bujuk menjadi ingin membeli. Misalkan saja yang awalnya saya tidak tahu tentang produk kecantikan, lalu direkomendasikan dengan produk kecantikan menjadi ingin membeli. Namun hal tersebut tergantung juga dengan kebutuhan dan kondisi keuangan pada saat itu mbak.”²⁶

Hal senada juga di ungkapkan oleh Ibu Ria, bahwa:

“Ya, ada ketertarikan ketika ada tetangga atau teman membeli sesuatu”²⁷

²⁵ Suwarji, wawancara dengan kepala Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

²⁶ Tatik, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

²⁷ Ria, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 20.00 WIB

Dari penjelasan diatas bahwasanya kelompok acuan mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Mereka akan tertarik ketika ada tetangga atau teman yang membeli suatu barang. Hal ini terjadi karena adanya kedekatan dimana diantara mereka akan saling mempengaruhi.

Selain itu keluarga juga akan mempengaruhi keputusan konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Bapak Suwarji:

“Tentunya pendapat keluarga ini mempunyai pengaruh terhadap keputusan sebuah keluarga dalam melakukan pembelian. Dalam sebuah keluarga koordinasi merupakan sebuah hal yang penting dan tentunya apa yang dikonsumsi seorang istri ini tidak terlepas dari koordinasi dengan suami.”²⁸

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Lis:

“Ya mbak pendapat suami sangat penting bagi saya. Kalau untuk pembelian barang-barang mewah saya selalu meminta pendapat suami akan tetapi kalau untuk keperluan sehari-hari seperti makanan atau baju saya tidak meminta pendapat suami sesuai dengan keinginan dan kebutuhan saja.”²⁹

²⁸ Suwarji, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

²⁹ Lis, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 16.00 WIB

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Dahlia:

“Berpengaruh, dalam keluarga kan berbeda pendapat dan selera, saya harus bisa menyesuaikan dengan meminta pendapat keluarga.”³⁰

Pada dasarnya memang tidak bisa dipungkiri bahwasanya pendapat keluarga khususnya pendapat suami yang menjadi TKI di Luar Negeri sangat penting bagi keputusan konsumsi keluarga TKI. Koordinasi dengan suami merupakan hal yang penting dalam setiap pembelian yang akan dilakukan oleh keluarga TKI. Hal ini dikarenakan dalam sebuah keluarga tentunya ada perbedaan pendapat untuk itu diperlukan koordinasi dengan anggota keluarga yang lain.

Berbeda hal dengan peran dan status tidak mempunyai pengaruh pada perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwarji, bahwa:

“Peran dan status ini mayoritas tidak mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumsi keluarga TKI di Desa Sumberagung. Status sebagai seorang istri menjadikan pola konsumsi menyesuaikan dengan kegiatan dan kebutuhan sehari-hari.”³¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dahlia:

“Tidak ada perubahan sih mbak sama saja, menyesuaikan dengan kebutuhan saja”³²

³⁰ Dahlia, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 09.30 WIB

³¹ Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

³² Dahlia, wawancara dengan keluarga TKI desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 09.30 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Tatik:

“Tidak, sama saja dengan istri atau ibu rumah tangga pada umumnya, sesuai dengan kebutuhan sehari-hari”³³

Hal ini memang benar adanya bahwa peran dan status sebagai istri keluarga TKI tidak mempunyai pengaruh dalam perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Tidak ada perbedaan dengan adanya status yang meningkat di masyarakat. Seperti kebanyakan istri pada umumnya bahwa mereka akan melakukan konsumsi sesuai dengan kebutuhan keluarga pada saat itu.

c. Faktor pribadi

Keputusan seorang pembeli juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi, yaitu usia pembeli dan tahap siklus hidup, pekerjaan, kondisi ekonomi dan gaya hidup. Seperti halnya yang terjadi pada keluarga TKI di Desa Sumberagung faktor usia dan siklus hidup mempengaruhi perilaku konsumsinya. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh kepala Desa Sumberagung yaitu Bapak Suwarji, bahwa:

“Ya tentunya usia dan tahap siklus hidup ini mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI di Desa Sumberagung. Kebutuhan dan selera seseorang ini akan berubah sesuai dengan usia. Mayoritas warga ketika membeli sesuatu itu akan menyesuaikan dengan usia mereka. Bisa kita lihat kan selera orang ketika masih anak-anak akan berubah ketika mereka remaja dan akan berubah pula ketika mereka sudah dewasa.”³⁴

³³ Tatik, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

³⁴ Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yeni, bahwa:

“Yo lek aku pengaruh mbak, aku tuku yo menyesuaikan umur. Seleraku tuku biyen karo saiki yo ra podo. Jenenge wong nyelot tuwek sembarange yo nyelot berubah. Misale biyen arep mangan sembarang-barang sak karepku, lak saiki maleh piker-piker pileh jogo kesehatan. Koyo klambi biyen aku seneng tuku seng model reno-reno saiki seng penteng penak digawe.”

Artinya sebagai berikut:

“Kalau saya pengaruh mbak, saya membeli itu menyesuaikan umur. Selera membeli dulu dan sekarang berbeda. Misalnya, kalau dulu mau makan apapun sesuai dengan keinginan saya, akan tetapi kalau sekarang lebih memikirkan kesehatan. Kalau baju dulu suka membeli yang model bermacam-macam kalau sekarang yang penting enak dipakai”³⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ria:

“ Ya, semakin tua kan selera semakin beda ”³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan memang benar adanya bahwa usia dan siklus hidup mempunyai pengaruh pada perilaku konsumsi keluarga TKI. Pada saat muda dalam membeli makanan mereka cenderung sesukanya sendiri akan tetapi kalau sekarang lebih memprioritaskan kesehatan dan juga ada perubahan selera dalam membeli pakaian seiring dengan bertambahnya usia. Dengan berjalannya waktu, kebutuhan dan selera keluarga TKI akan berubah sesuai dengan bertambahnya usia. Siklus hidup manusia dari bayi sampai orang tua akan memberikan perubahan pada kebutuhan hidupnya

³⁵ Yeni, wawancara dengan keluarga TKI desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

³⁶ Ria, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

ini juga yang memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi keluarga TKI di Desa Sumberagung

Selain itu, pekerjaan juga memberikan pengaruh bagi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Suwarji bahwa:

“Pekerjaan sangat berpengaruh dalam perilaku konsumsi seseorang. Orang akan melakukan konsumsi ini menyesuaikan dengan pekerjaan mereka. Tentunya akan ada perbedaan konsumsi pada mereka yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, guru ataupun karyawan.”³⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dahlia, yaitu:

“Pekerjaan ada pengaruhnya mbak. Kalau saya sendiri sebagai ibu rumah tangga yang saya konsumsi sesuai dengan kebutuhan sehari-hari saja. Dulu saya juga pernah menjadi guru, dalam membeli baju misalnya ya masih menyesuaikan dengan pekerjaan juga. Kalau sekarang sebagai ibu rumah tangga kalau membeli baju ya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan saja.”³⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Lis:

“Ya berpengaruh, menyesuaikan dengan pekerjaan”³⁹

Memang benar adanya bahwa, pekerjaan juga mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Perbedaan pekerjaan akan memberikan perbedaan juga pada perilaku konsumsi keluarga TKI. Ada perbedaan konsumsi antara ibu rumah tangga, guru atau pegawai. Mereka yang bekerja menjadi guru atau pegawai dalam

³⁷ Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.00 WIB

³⁸ Dahlia, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 09.30 WIB

³⁹ Lis, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 16.00 WIB

melakukan konsumsi menyesuaikan dengan tempat kerja dan mereka yang menjadi ibu rumah tangga melakukan konsumsi seperti ibu rumah tangga pada umumnya karena tidak terikat dengan pekerjaan.

Selain itu kondisi ekonomi merupakan faktor yang paling mempengaruhi pada perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwarji bahwa:

“Kondisi ekonomi inilah yang sangat berpengaruh pada perilaku konsumsi keluarga TKI di Desa Sumberagung. Uang sangat berpengaruh. Apapun itu faktornya kalau kondisi ekonomi tidak baik maka keluarga TKI akan kesulitan dalam pemenuhan kebutuhannya.”⁴⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Tatik:

“Iya, alhamdulillah kondisi ekonomi semakin baik, ada banyak perubahan juga dalam konsumsi. Kalau dulu makan hanya cukup dengan sayur sekarang lauk pauk juga diperhatikan, bisa beli susu, madu, buah dan kesehatan lebih dijaga dan alhamdulillah sekarang sudah bisa bangun rumah dan sudah punya kendaraan sendiri. Kalau untuk baju sesuai dengan kebutuhan saja mbak, kalau sudah robek dan jelek baru beli baru.”⁴¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ria:

“Ya, ekonomi paling utama, kalau tidak punya uang juga tidak bisa membeli”⁴²

⁴⁰ Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

⁴¹ Tatik, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

⁴² Ria, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

Pada dasarnya hal ini memang benar adanya bahwa kondisi ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Ekonomi merupakan yang paling utama dalam konsumsi. Keluarga TKI akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhannya jika kondisi ekonomi tidak baik begitupun sebaliknya. Terdapat banyak perbedaan yang terjadi pada kehidupan keluarga TKI sebelum dan sesudah ada salah satu anggota keluarga yang bekerja menjadi TKI di luar negeri. Adanya peningkatan pendapatan memberikan dampak yang lebih baik bagi kehidupan keluarga TKI Desa Sumberagung dalam hal pemenuhan makanan, pakaian, kendaraan maupun tempat tinggal.

Selain itu, gaya hidup mempunyai pengaruh pada perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwarji bahwa:

“Ya, berpengaruh. Gaya hidup masing-masing orang berbeda, kembali ke masing-masing individu. Akan tetapi gaya hidup ini berpengaruh pada cara konsumsi keluarga TKI.”⁴³

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Ibu Mudah:

“Berpengaruh, secara otomatis ya mbak kebiasaan atau life style saya mempengaruhi perilaku konsumsi saya. tapi ya tetap sesuai dengan kebutuhan.”⁴⁴

⁴³ Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

⁴⁴ Mudah, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 11.00 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yeni:

“Pengaruh gaya hidup opo meneh soale maleh enek duwet”

Artinya sebagai berikut:

“Pengaruh gaya hidup apa lagi sekarang ada uang”⁴⁵

Memang benar adanya bahwa gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Pada dasarnya bagaimana kehidupan orang akan menentukan perilaku konsumsinya. Apalagi hal ini didorong dengan adanya peningkatan ekonomi dikeluarga. Hal tersebut menjadikan gaya hidup keluarga TKI Desa Sumberagung menjadi berubah. Mereka yang awalnya punya uang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-sehari sekarang dengan meningkatnya ekonomi bisa membeli kebutuhan lain yang mereka inginkan. Namun demikian, meskipun dengan adanya peningkatan ekonomi gaya hidup keluarga TKI menjadi lebih konsumtif akan tetapi tetap dibutuhkan dalam keseharian mereka.

d. Faktor psikologi

Pilihan pembelian seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor psikologis utama yaitu motivasi, persepsi, serta keyakinan dan sikap. Seperti halnya yang terjadi pada keluarga TKI di Desa Sumberagung motivasi mempengaruhi terhadap perilaku konsumsinya. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan kepala Desa Sumberagung yaitu Bapak Suwarji, bahwa:

⁴⁵ Yeni, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

“Tentunya setiap orang dalam melakukan konsumsi itu mempunyai motivasi tersendiri baik motivasi untuk memenuhi keinginan maupun kebutuhan. Misalnya lagi ingin membuat usaha atau membeli sawah guna memperkuat ekonomi di masa depan.”⁴⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ria:

“Berpengaruh, ketika ingin membeli ya punya motivasi mbak. Misalnya motivasiku dalam membeli makanan untuk memenuhi kebutuhan, kalau untuk pakaian mengikuti perkembangan zaman. Motivasi untuk membeli perabotan rumah tangga supaya punya sendiri dan tidak meminjam tetangga ketika memerlukan.”⁴⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yeni:

“Berpengaruh, lek motivasiku sesuai karo kebutuhan dan keinginan pas kui”

Artinya sebagai berikut:

“Berpengaruh, kalau motivasi saya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan pada saat itu”⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, benar adanya bahwa mayoritas keluarga TKI Desa Sumberagung menyatakan motivasi mempengaruhi perilaku konsumsinya. Dengan motivasi inilah keluarga TKI akan terdorong untuk dapat memenuhi segala keinginan

⁴⁶ Suwarji, wawancara dengan kepala Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

⁴⁷ Ria, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

⁴⁸ Yeni, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

dan kebutuhannya. Selain untuk bisa memenuhi keinginan dan kebutuhan motivasi keluarga TKI untuk melakukan konsumsi adalah untuk mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan teman. Dimana dalam hidup bermasyarakat seseorang harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar agar dapat diterima dengan baik.

Selain itu, iklan di media masa, kualitas, dan rekomendasi dari orang lain juga mempengaruhi persepsi keluarga TKI Desa Sumberagung untuk melakukan konsumsi. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Suwarji, bahwa:

*“Tentunya seperti iklan di media masa, kualitas dan rekomendasi dari orang lain ini secara tidak langsung juga mempengaruhi persepsi keluarga TKI untuk ingin membeli suatu barang. Namun demikian hal ini juga melihat kondisi ekonomi masing-masing keluarga pada saat itu”.*⁴⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Yeni, bahwa:

“Iek aku enek iklan nek tv opo nek facebook ngono kae kadang yo melek mbak. Opo meneh lak pas aku butuh, kualitas e apik, gek wong liyo yo nyarane tuku, cocok gek murah. Tapi yo ndelok-ndelok pas duwe duwet opo enggak.

Artinya sebagai berikut:

“Kalau saya ada iklan di tv atau di facebook kadang juga tertarik mbak. Apalagi pada saat butuh, kualitas bagus, orang lain menyarankan untuk

⁴⁹ Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

*membeli cocok dan murah. Akan tetapi, lihat-lihat waktu punya uang atau tidak”.*⁵⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Tatik:

*“Berpengaruh, kalau ada promosi di tv atau di facebook mudah tertarik. Kadang juga kalau ada teman yang menyarankan dengan produk kecantikan jadi ingin mencoba juga. Sesuai dengan kebutuhan juga dan kondisi ekonomi”*⁵¹

Memang benar adanya bahwa iklan di media massa, kualitas dan rekomendasi dari orang lain mempengaruhi persepsi keluarga TKI Desa Sumberagung untuk melakukan konsumsi. Dengan adanya iklan di media massa secara tidak langsung akan merubah persepsi keluarga TKI terhadap suatu produk yang ditawarkan. Begitupun jika produk tersebut menawarkan kualitas yang bagus dan orang lain juga meredomendasikan untuk membeli maka hal tersebut secara tidak langsung juga merubah persepsi keluarga TKI Desa Sumberagung terhadap produk yang ditawarkan. Dengan adanya persepsi yang baik terhadap produk yang ditawarkan akan mendorong keluarga TKI Desa Sumberagung untuk melakukan pembelian.

Berbeda halnya dengan sikap dan keyakinan terhadap suatu merek tertentu ini tidak mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa

⁵⁰ Yeni, wawancara dengan keluarga TKI desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

⁵¹ Tatik, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

Sumberagung. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwarji, bahwa:

*“Kalau untuk percaya pada merek tertentu itu tergantung masing-masing individu. Akan tetapi mayoritas kalau saya lihat warga itu tidak percaya melulu pada satu merek tertentu. Hal itu bisa dilihat dari barang yang dikonsumsi bermacam-macam merk nya.”*⁵²

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Lis, bahwa:

*“Kalau saya tidak selalu percaya pada merek tertentu sih mbak. Menurut saya satu merek itu tidak menjamin bagus tidaknya kualitas. Kalau saya sendiri melihat barangnya dulu kalau cocok warna, model dan harganya ya saya beli.”*⁵³

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Mudah:

*“ Tidak, yang penting cocok ”*⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, memang benar adanya bahwa sikap dan keyakinan terhadap suatu merek tertentu tidak mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Bahwasanya mereka tidak selalu percaya pada satu merek tertentu karena satu merek tertentu tidak menjamin kualitas dari produk yang ditawarkan. Hal ini didasarkan pada pengalaman keluarga TKI

⁵² Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

⁵³ Lis, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 16.00 WIB

⁵⁴ Mudah, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 11.00 WIB

ketika membeli barang dengan merek yang bagus dan mahal namun setelah pemakaian kualitasnya tidak bagus.

3. Prinsip Konsumsi Dalam Islam

a. Prinsip Keadilan

Dalam konsumsi yang sesuai dengan Islam, tidak diperbolehkan mencari rezeki dengan cara yang haram dan dilarang hukum. Keadilan dalam aktivitas konsumsi adalah mengonsumsi sesuatu yang halal, tidak haram, dan baik, tidak membahayakan tubuh. Seperti halnya yang diterapkan oleh keluarga TKI Desa Sumberagung yang diungkapkan oleh Bapak Suwarji yang menyatakan:

*“Mayoritas warga Desa Sumberagung adalah beragama Islam, tentunya mereka akan mengonsumsi barang apapun makanan dengan cara yang halal sebagaimana yang diajarkan oleh agama Islam.”*⁵⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Tatik, bahwa:

*“Ya, memprioritaskan yang dihalalkan dengan syariat Islam.”*⁵⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Mudah:

*“Iya, karena sesuai dengan ajaran Islam”*⁵⁷

Dari penjelasan diatas bahwasanya keluarga TKI Desa Sumberagung menerapkan prinsip keadilan dalam melakukan konsumsi. Mereka selalu memprioritaskan halal dalam setiap konsumsinya, baik itu

⁵⁵ Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

⁵⁶ Tatik, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

⁵⁷ Mudah, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 11.00 WIB

dalam mencari rezeki maupun dalam mengkonsumsi sesuatu. Hal ini didasarkan pada mayoritas keluarga TKI Desa Sumberagung adalah beragama Islam. Agama merupakan sebagai pengontrol mereka dalam setiap melakukan sesuatu, dan dalam Islam sendiri mengajarkan kepada umatnya untuk mengkonsumsi sesuatu yang halal, baik dan tidak membahayakan tubuh.

b. Prinsip Kebersihan

Dalam konsumsi yang sesuai dengan Islam, hendaknya seorang muslim mengedepankan adanya kebersihan. Dalam mengkonsumsi makanan mereka selalu memperhatikan kebersihan dari makanan tersebut. Seperti halnya yang diterapkan oleh keluarga TKI Desa Sumberagung yang diungkapkan oleh Bapak Suwarji, bahwa:

*“Saya rasa kebersihan itu penting ya, apalagi ini menyangkut makanan. Selain untuk kesehatan, kebersihan ini juga akan mempengaruhi selera makan dari masyarakat.”*⁵⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Tatik, bahwa:

*“Faktor kebersihan kalau saya prioritas ya mbak. Misalnya kalau ke warung beli makanan dan warungnya terlihat jorok gitu saya juga tidak jadi makan. Selain untuk kesehatan juga dalam agama kan diajarkan untuk menjaga kebersihan.”*⁵⁹

⁵⁸ Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

⁵⁹ Tatik, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ria:

”Iya, karena untuk menjaga kesehatan”⁶⁰

Memang benar adanya bahwa keluarga TKI Desa Sumberagung menerapkan prinsip kebersihan. Selain untuk kesehatan dan selera makan mereka, hal ini didasarkan bahwa agama Islam mengajarkan untuk menjaga kebersihan. Sekarang ini banyak sekali penyakit yang disebabkan kurang bersihnya makanan, untuk itu keluarga TKI Desa Sumberagung selalu menjaga kebersihan dari setiap makanan yang dikonsumsi keluarganya, agar kesehatan dari anggota keluarga terjamin. Selain itu, Al-Qur’an dan Sunnah menjelaskan bahwa seseorang haruslah memilih barang yang baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera.

c. Prinsip Kesederhanaan

Dalam konsumsi yang sesuai dengan Islam, seorang muslim ditekankan agar tidak memenuhinya secara berlebih-lebihan. Seperti halnya yang diterapkan oleh keluarga TKI Desa Sumberagung yang diungkapkan oleh Bapak Suwarji, bahwa:

“Kalau untuk berlebih-lebihan itu sulit diukur, karena kebutuhan masing-masing individu sangat berbeda. Akan tetapi, dalam melakukan konsumsi saya kira itu sesuai dengan kebutuhan keluarga saja”⁶¹

⁶⁰ Ria, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

⁶¹ Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Lis, bahwa:

“saya membeli sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan saja mbak”⁶²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ria:

“Tidak, sesuai dengan kebutuhan karena juga memikirkan untuk kebutuhan hari tua”⁶³

Hal tersebut memang benar adanya bahwa keluarga TKI Desa Sumberagung menerapkan prinsip kesederhanaan. Dimana mereka mengkonsumsi sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dan tidak berlebih-lebihan. Selain memikirkan untuk kebutuhan sekarang mereka juga memikirkan kebutuhan akan hari tua. Untuk itu, keluarga TKI Desa Sumberagung tidak melakukan konsumsi secara berlebih-lebihan dan menabung untuk hari tua. Dimana sikap berlebih-lebihan ini juga dilarang dan Allah sangat membenci sikap berlebih-lebihan yang cenderung memperturutkan hawa nafsu atau sebaliknya terlampau kikir karena akan menyiksa diri sendiri.

d. Prinsip Kemurah hati

Dalam konsumsi yang sesuai dengan Islam, seorang muslim dianjurkan dalam melakukan konsumsi harus dilandasi dengan kemurah hati. Maksudnya jika memang masih banyak orang yang kekurangan maka hendaklah sisihkan rezeki yang ada kemudian untuk berikan

⁶² Lis, wawancara dengan keluarga TKI desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 16.00 WIB

⁶³ Ria, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 20 Maret 2018 pukul 10.00 WIB

kepada mereka yang sangat membutuhkannya. Hal ini seperti yang diterapkan oleh keluarga TKI Desa Sumberagung seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwarji, bahwa:

“Dalam hidup kita itu sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Saling tolong menolong itu sangat dianjurkan dalam kehidupan. Saya rasa warga desa Sumberagung ini hidup rukun dan gotong royong saling membantu. Khususnya untuk keluarga TKI hal ini bisa dilihat bahwa banyak keluarga TKI ini yang memberikan sumbangan baik itu untuk acara keagamaan seperti pengajian dan shalawatan, untuk pembangunan masjid misalnya ataupun untuk sumbangan bagi warga lain yang mengalami musibah.”⁶⁴

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Tatik, yaitu:

“Iya, Saling membantu itu penting ya mbak apalagi untuk orang yang membutuhkan dan roda hidup itu selalu berputar. Setidaknya saya selalu menyisihkan sedikit rezeki untuk yang membutuhkan supaya rezeki yang didapatkan berkah dan suami juga lancar dalam mencari rezeki.”⁶⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Lis:

“Alhamdulillah, meskipun sedikit ya tetap menyisihkan”⁶⁶

Pada dasarnya memang benar adanya bahwa keluarga TKI Desa Sumberagung menerapkan prinsip kemurah hati. Hal ini bisa dilihat bahwa banyak Keluarga TKI Desa Sumberagung yang memberikan sumbangan untuk keperluan sosial seperti acara keagamaan, pembangunan masjid dan untuk warga lain yang membutuhkan dan mengalami musibah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa

⁶⁴ Suwarji, wawancara dengan kepala desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

⁶⁵ Tatik, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 15.00 WIB

⁶⁶ Lis, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 16.00 WIB

keluarga TKI Desa Sumberagung tidak menggunakan harta yang dimilikinya untuk keperluan pribadinya semata, melainkan mereka juga menafkahkan sebagian hartanya untuk orang lain.

e. Prinsip Moralitas

Dalam konsumsi yang sesuai dengan Islam, seorang muslim dianjurkan dalam melakukan konsumsi harus dilandasi dengan prinsip moralitas. Maksudnya dalam mengkonsumsi dituntut agar selalu ingat kepada-Nya, karena Islam menghendaki perpaduan nilai-nilai hidup material dan spiritual secara simultan. Hal ini seperti yang diterapkan oleh keluarga TKI Desa Sumberagung seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwarji, bahwa:

*“Sejak kecil kita sudah dididik mengenai agama, budi pekerti dan moral baik itu didapat dari keluarga maupun sekolah. Dari paud ini sudah di didik bahwa sebelum dan sesudah makan ini harus berdoa, begitupun untuk belajar dan mengenakan pakaian.”*⁶⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Dahlia, bahwa:

*“Iya mbak saya selalu membiasakan diri dengan anak-anak juga bahwa sebelum dan sesudah makan itu berdo'a, ini juga untuk melatih anak-anak saya yang masih kecil supaya terbiasa untuk berdo'a.”*⁶⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Ria:

⁶⁷ Suwarji, wawancara dengan kepala Desa Sumberagung pada tanggal 16 Maret 2018 pukul 13.30 WIB

⁶⁸ Dahlia, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 18 Maret 2018 pukul 09.30 WIB

“Iya, untuk membiasakan diri dengan anak”⁶⁹

Memang benar adanya bahwa keluarga TKI Desa Sumberagung menerapkan prinsip moralitas. Sejak kecil mereka diajarkan dengan agama, budi pekerti dan moral baik itu berasal dari keluarga maupun sekolah. Selain itu, mereka selalu membiasakan diri dengan anak untuk membaca do'a sebelum dan sesudah makan. Hal ini sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam bahwa Allah memberikan makanan dan minuman untuk keberlangsungan hidup umat manusia agar dapat meningkatkan nilai-nilai moral dan spiritual. Seorang Muslim diajarkan untuk menyebut nama Allah sebelum makan dan menyatakan terima kasih setelah makan.

C. Analisis Data

1. Pola Perilaku Konsumsi Keluarga TKI Sumberagung Rejotangan Tulungagung

Pola Perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung setelah ada salah satu anggota keluarga yang menjadi TKI di luar negeri menjadi berubah. Pada dasarnya memang tidak bisa dipungkiri bahwa dengan meningkatnya kondisi ekonomi dikeluarga menjadikan pola konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung menjadi berubah. Terdapat perbedaan terhadap pola konsumsi sebelum dan sesudah ada salah satu anggota keluarga yang menjadi TKI di luar negeri yaitu menjadi lebih konsumtif. Dimana sebelum ada anggota keluarga yang menjadi TKI pendapatan

⁶⁹ Ria, wawancara dengan keluarga TKI Desa Sumberagung pada tanggal 20 Maret pukul 10.00 WIB

hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari. Namun demikian setelah ada anggota keluarga yang menjadi TKI gizi keluarga lebih diperhatikan dan mereka juga mampu membeli barang yang dulunya tidak bisa terpenuhi karena terkendala oleh kondisi ekonomi.

Kiriman uang yang dikirim oleh suami yang bekerja di luar negeri untuk keluarga di rumah digunakan untuk membeli kebutuhan pokok yaitu untuk keperluan membeli makan sehari-hari, pakaian, kendaraan, alat elektronik, perabotan rumah tangga, emas, tanah, sawah dan pembangunan rumah. Namun demikian, kiriman uang dari suami sebagian juga ditabung untuk keperluan masa depan. Dalam kehidupan sehari-hari keluarga TKI Desa Sumberagung cenderung berperilaku konsumtif dari pada produktif. Hal ini didorong karena adanya dana yang dapat digunakan untuk konsumtif dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Sebenarnya keluarga TKI Desa Sumberagung juga mempunyai keinginan untuk melakukan usaha. Namun terkendala oleh keahlian dan modal yang masih digunakan untuk keperluan yang konsumtif.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Perilaku Konsumsi Keluarga TKI Sumberagung Rejotangan Tulungagung

1). Faktor Budaya

Kebudayaan mempunyai pengaruh pada perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Dimana pengaruhnya akan selalu berubah dan menyesuaikan dengan kemajuan dan perkembangan zaman yang ada. Seperti yang kita ketahui seiring dengan perkembangan

zaman, teknologi semakin canggih, fashion semakin banyak dan inovatif, dan makanan semakin bermacam-macam. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal tersebut akan merubah selera keluarga TKI dalam melakukan konsumsi. Dimana mereka memiliki ketertarikan untuk melakukan konsumsi dengan mengikuti perkembangan zaman. Namun demikian, selain mengikuti perkembangan zaman mereka juga menyesuaikan dengan budaya di Desa.

Subkultur yang mencakup kebangsaan, agama, kelompok ras dan geografis mempunyai pengaruh dalam perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Dalam melakukan konsumsi keluarga TKI menyesuaikan budaya di Bangsa, tempat tinggal dan ajaran agama. Subkultur ini memainkan peranan penting dalam pembentukan sikap dan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga TKI Desa Sumberagung. Dimana budaya dan ajaran agama ini secara tidak langsung akan membentuk sikap dan juga sebagai pengontrol seseorang dalam melakukan pembelian.

Selain itu, secara tidak langsung perubahan kelas sosial ini juga membawa perubahan pada perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Hal ini dikarenakan adanya perubahan bahwa yang awalnya sebelum suami menjadi TKI ekonomi keluarga tidak baik akan tetapi setelah suami menjadi TKI ekonomi keluarga menjadi baik. Maka secara otomatis kelas sosialnya menjadi berubah begitupun pula hal ini juga menyebabkan perubahan pada pola konsumsi keluarga TKI.

2). Faktor Sosial

Kelompok acuan mempunyai pengaruh terhadap perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Dimana mereka akan tertarik ketika ada tetangga atau teman yang membeli suatu barang. Hal ini terjadi karena adanya kedekatan dimana diantara mereka sehingga akan saling mempengaruhi.

Pendapat keluarga khususnya pendapat suami yang menjadi TKI di Luar Negeri sangat penting bagi keputusan konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Koordinasi dengan suami merupakan hal yang penting dalam setiap pembelian yang akan dilakukan oleh keluarga TKI. Hal ini dikarenakan dalam sebuah keluarga tentunya ada perbedaan pendapat untuk itu diperlukan koordinasi dengan anggota keluarga yang lain.

Namun demikian, peran dan status sebagai istri keluarga TKI tidak mempunyai pengaruh dalam perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Tidak ada perbedaan dengan adanya status yang meningkat di masyarakat. Seperti kebanyakan istri pada umumnya bahwa mereka akan melakukan konsumsi sesuai dengan kebutuhan keluarga pada saat itu.

3). Faktor Pribadi

Usia dan siklus hidup mempunyai pengaruh pada perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Dengan berjalannya waktu, kebutuhan dan selera keluarga TKI akan berubah sesuai dengan bertambahnya usia. Siklus hidup manusia dari bayi sampai orang tua

akan memberikan perubahan pada kebutuhan hidupnya ini juga yang memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Pada saat muda dalam membeli makanan mereka cenderung sesukanya sendiri akan tetapi kalau sekarang lebih memprioritaskan kesehatan. Selain itu, dalam hal pemilihan baju juga ada perubahan selera seiring dengan penambahan usia.

Pekerjaan juga mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Ada perbedaan perilaku konsumsi keluarga TKI yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, guru atau pegawai. Mereka yang bekerja menjadi guru atau pegawai dalam melakukan konsumsi masih menyesuaikan dengan tempat kerja dan mereka yang menjadi ibu rumah tangga melakukan konsumsi seperti ibu rumah tangga pada umumnya karena tidak terikat dengan pekerjaan.

Kondisi ekonomi merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Keluarga TKI akan mengalami kesulitan dalam pemenuhan kebutuhannya jika kondisi ekonomi tidak baik begitupun sebaliknya. Adanya peningkatan pendapatan memberikan dampak yang lebih baik bagi kehidupan keluarga TKI Desa Sumberagung yaitu terjadi peningkatan kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan makanan, pakaian, kendaraan maupun tempat tinggal.

Selain itu, gaya hidup mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Pada dasarnya bagaimana kehidupan orang

akan menentukan perilaku konsumsinya. Apalagi hal ini didorong dengan adanya peningkatan ekonomi dikeluarga. Hal tersebut menjadikan gaya hidup keluarga TKI Desa Sumberagung menjadi berubah. Mereka yang awalnya punya uang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-sehari sekarang dengan meningkatnya ekonomi bisa membeli kebutuhan lain yang mereka inginkan. Namun demikian, meskipun dengan adanya peningkatan ekonomi gaya hidup keluarga TKI menjadi lebih konsumtif akan tetapi tetap dibutuhkan dalam keseharian mereka.

4). Faktor Psikologi

Motivasi mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Dengan motivasi inilah keluarga TKI akan terdorong untuk memenuhi segala keinginan dan kebutuhannya. Selain untuk bisa memenuhi keinginan dan kebutuhan motivasi keluarga TKI untuk melakukan konsumsi adalah untuk mengikuti perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan teman. Dimana dalam hidup bermasyarakat seseorang harus bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitar agar dapat diterima dengan baik.

Iklan di media massa, kualitas dan rekomendasi dari orang lain mempengaruhi persepsi keluarga TKI Desa Sumberagung untuk melakukan konsumsi. Dengan adanya iklan di media massa secara tidak langsung akan merubah persepsi keluarga TKI terhadap suatu produk yang ditawarkan. Begitupun jika produk tersebut menawarkan kualitas

yang bagus dan orang lain juga meredomendasikan untuk membeli maka hal tersebut secara tidak langsung juga merubah persepsi keluarga TKI Desa Sumberagung terhadap produk yang ditawarkan. Dengan adanya persepsi yang baik terhadap produk yang ditawarkan akan mendorong keluarga TKI Desa Sumberagung untuk melakukan pembelian.

Namun demikian, sikap dan keyakinan terhadap suatu merek tertentu tidak mempengaruhi perilaku konsumsi keluarga TKI Desa Sumberagung. Bahwasanya mereka tidak selalu percaya pada satu merek tertentu karena satu merek tertentu tidak menjamin kualitas dari produk yang ditawarkan. Hal ini didasarkan pada pengalaman keluarga TKI ketika membeli barang dengan merek yang bagus dan mahal namun setelah pemakaian kualitasnya tidak bagus.

3. Pola Perilaku Konsumsi Keluarga TKI Sumberagung Rejotangan Tulungagung Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1). Prinsip Keadilan

Dalam kehidupannya keluarga TKI Desa Sumberagung menerapkan prinsip keadilan dalam melakukan konsumsi. Mereka selalu memprioritaskan halal dalam setiap konsumsinya, baik itu dalam mencari rezeki maupun dalam mengkonsumsi sesuatu. Hal ini didasarkan pada mayoritas keluarga TKI Desa Sumberagung adalah beragama Islam. Agama merupakan sebagai pengontrol mereka dalam setiap melakukan sesuatu, dan dalam Islam sendiri mengajarkan kepada

umatnya untuk mengkonsumsi sesuatu yang halal, baik dan tidak membahayakan tubuh.

2). Prinsip Kebersihan

Keluarga TKI Desa Sumberagung menerapkan prinsip kebersihan yaitu selain untuk kesehatan dan selera makan mereka, hal ini didasarkan bahwa agama Islam mengajarkan untuk menjaga kebersihan. Sekarang ini banyak sekali penyakit yang disebabkan kurang bersihnya makanan, untuk itu keluarga TKI Desa Sumberagung selalu menjaga kebersihan dari setiap makanan yang dikonsumsi keluarganya, agar kesehatan dari anggota keluarga terjamin. Selain itu, Al-Qur'an dan Sunnah menjelaskan bahwa seseorang haruslah memilih barang yang baik dan cocok untuk dimakan, tidak kotor ataupun menjijikkan sehingga merusak selera.

3). Prinsip Kesederhanaan

Prinsip kesederhanaan juga diterapkan oleh keluarga TKI Desa Sumberagung. Dimana mereka mengkonsumsi sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan keinginan dan tidak berlebih-lebihan. Selain memikirkan untuk kebutuhan sekarang mereka juga memikirkan kebutuhan akan hari tua. Untuk itu, keluarga TKI Desa Sumberagung tidak melakukan konsumsi secara berlebih-lebihan dan menabung untuk hari tua. Dimana sikap berlebih-lebihan ini juga dilarang dan Allah sangat membenci sikap berlebih-lebihan yang cenderung memperturutkan hawa nafsu atau sebaliknya terlampau kikir karena akan menyiksa diri sendiri.

4). Prinsip Kemurahan

Penerapan prinsip kemurahan dapat ditunjukkan oleh keluarga TKI Desa Sumberagung dengan banyaknya Keluarga TKI Desa Sumberagung yang memberikan sumbangan untuk keperluan sosial seperti acara keagamaan, pembangunan masjid dan untuk warga lain yang membutuhkan dan mengalami musibah. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa keluarga TKI Desa Sumberagung tidak menggunakan harta yang dimilikinya untuk keperluan pribadinya semata, melainkan mereka juga menafkahkan sebagian hartanya untuk orang lain.

5). Prinsip Moralitas

Keluarga TKI Desa Sumberagung menerapkan prinsip moralitas. Sejak kecil mereka diajarkan dengan agama, budi pekerti dan moral baik itu berasal dari keluarga maupun sekolah. Selain itu, mereka selalu membiasakan diri dengan anak untuk membaca do'a sebelum dan sesudah makan. Hal ini ditunjukkan sebagai upaya perpaduan nilai-nilai moral dan spiritual.